

Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa dengan Teknik Modelling

Tias Tara Dwiva¹, Nora Yuniar Setyaputri²

Universitas Nusantara PGRI Kediri

tiastara3@gmail.com, setyaputrinora@gmail.com

ABSTRACT

The definition of discipline of learning is a part of one's life that emerges into the pattern of everyday conduct in which the thing is in an orderly state and there should be no direct or indirect transgressions. A student's lack of learning discipline impacts the result of studying the student's learning disciplinary action that occurs is truancy. The purpose of this conceptual study is to outline rationalities of group guidance services' functionality with modeling techniques in promoting student discipline.

Keywords: learning discipline, modelling technique, group guidance

ABSTRAK

Definisi disiplin belajar adalah suatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang yang muncul pada pola tingkah lakunya sehari-hari. Keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Rendahnya kedisiplinan belajar siswa berdampak pada hasil belajar siswa, pelanggaran kedisiplinan belajar yang terjadi adalah membolos. Tujuan kajian konseptual ini adalah untuk memaparkan rasionalitas mengenai keberfungsian layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.

Kata Kunci: disiplin belajar, teknik modelling, bimbingan kelompok

PENDAHULUAN

Membangun kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib sekolah bertujuan untuk mendidik siswa agar mampu memerintahkan diri sendiri. Mereka ingin dilatih untuk bisa menguasai kemampuan, juga melatih siswa agar dapat mengatur dirinya sendiri, jadi para siswa dapat memahami kelemahan atau kekurangannya yang terdapat pada dirinya sendiri. Soeharto (dalam Tu'u 2004:35) mengatakan bahwa sikap dan perilaku yang baik dan benar dari penyelenggaraan negara beserta seluruh rakyat Indonesia dalam mematuhi dan melaksanakan hukum dan norma kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara mempunyai peran yang sangat penting untuk keberhasilan pembangunan.

Ekosiswoyo & Rachman (2000:98) memaparkan bahwa keuntungan dilaksanakannya disiplin di kalangan peserta didik adalah siswa dapat belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya sehingga sekolah dapat mencetak generasi muda yang berprestasi dan juga mempunyai sikap disiplin yang tinggi. Selanjutnya perilaku disiplin ini akan mencetak warga negara yang memiliki pencerahan penuh terhadap hak serta kewajiban, patuh terhadap aturan yang berlaku dan memiliki kepribadian yang berkarakter.

Menurut Maim (dalam Mudjijo, 2001:70) Disiplin merupakan konsep perilaku yang menuntut adanya kepatuhan dan kontrol diri terhadap aturan-aturan dan norma-norma yang berlaku. Demikian juga apabila bicara tentang disiplin belajar, seseorang siswa yang disiplin belajar merupakan seorang siswa yang menerapkan disiplin belajar. Pernyataan tersebut bisa dilihat dari beberapa sikap siswa tentang disiplin belajar mereka disekolah.

Faktor penyebab siswa tidak disiplin belajar bisa dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu dorongan berasal dalam diri siswa (intern) seperti pengetahuan, kesadaran, ketaatan, keinginan berprestasi dan latihan luar siswa (ekstern) mencakup lingkungan, alat pendidikan, teman, saudara, norma serta pembinaan patuh dan taat untuk melakukan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu, belum memahami menjadi memahami, dari pengalaman, kebiasaan, latihan bersifat menetap yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. dengan kata lain disiplin lebih menunjuk pada aturan aturan sistematis yang dibuat untuk kepentingan hidup bersama demi tercapai suatu tujuan.

Untuk mengantisipasi masalah disiplin belajar siswa yang rendah dan terus terjadi, maka perlu diberikan suatu teknik untuk membimbing siswa pada upaya meningkatkan disiplin belajar serta siswa bisa secara sadar berkeinginan untuk mengganti perilakunya sendiri, khususnya disiplin belajar yang rendah. Jadi diharapkan menggunakan teknik pengubahan tingkah laku siswa dapat mengubahnya dengan perilaku yang benar guna meningkatkan disiplin belajarnya. Maka teknik yang dapat untuk membarui perilaku adalah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Salah satunya adalah dengan menggunakan teknik Modelling.

PEMBAHASAN

A. Disiplin Belajar

Disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Arikunto, 1990).

Menurut Daryanto dan Suryatri Darmiatun (2013:49) disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun di luar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Seorang yang memiliki disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sedangkan belajar menurut Speare (dalam Suradi, 1994) adalah pengamatan, membaca, mencatat, mencobanya sendiri, mendengarkan, pengalaman dan mengikuti petunjuk.

Berdasarkan pengertian diatas disiplin belajar pada ini adalah suatu syarat yang tercipta dan terbentuk melalui proses berasal tentang sikap seseorang yang memberikan nilai-nilai ketaatan,dan keteraturan sesuai keinginan moral individu melalui pengamatan, membaca, mendengarkan dengan tujuan memperoleh perubahan sikap yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri pada hubungan dengan lingkungan.

B. Teknik Modelling

Teknik modeling merupakan suatu teknik perubahan perilaku yang dilakukan dengan cara peniruan. Peniruan lebih didasarkan pada perilaku yang spesifik yang mudah untuk diamati. Gunarsa (2002: 221) menjelaskan bahwa teknik modeling itu suatu teknik yang menunjukkan adanya proses belajar melalui peniruan.

Dari pendapat tersebut disimpulkan bahwa dengan jalan mengamati perilaku orang lain, maka seseorang dapat memperoleh informasi baru mengenai cara berperilaku yang baik. Perilaku tersebut untuk selanjutnya ditiru dan diterapkan agar menghasilkan tingkah laku yang adaptif. Tidak semua perilaku dimodelkan pada individu. Hanya perilaku tertentu yang telah ditetapkan dan dilatihkan pada diri individu.

Menurut Erford (2015:340) ada tiga jenis modeling, yaitu: 1) Overt modeling (live modeling) terjadi ketika satu orang atau lebih mendemonstrasikan perilaku yang akan dipelajari (Hackney & Cormier, 2012) Live model (contoh hidup) bisa termasuk konselor profesional, guru, atau teman sebaya klien. Kadang-kadang membantu bagi klien untuk mengamati lebih dari satu contoh kemudian mengambil kekuatan dan gaya dari orang-orang yang berbeda. 2) Symbolic modeling, melibatkan mengilustrasikan perilaku target melalui rekaman video atau audio. 3) Covert modeling mengharuskan klien untuk membayangkan perilaku target yang dilakukan dengan sukses, baik oleh dirinya atau orang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok siswa dengan teknik modelling dapat meningkatkan disiplin belajar siswa. Disiplin belajar merupakan suatu syarat yang tercipta dan terbentuk melalui proses berasal tentang sikap seseorang yang memberikan nilai-nilai ketaatan,dan keteraturan sesuai keinginan moral individu melalui pengamatan, membaca, mendengarkan dengan tujuan memperoleh perubahan sikap yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri pada hubungan dengan lingkungan. Dalam menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling dapat meningkatkan disiplin belajar siswa karena siswa bisa belajar melalui observasi dimana tingkah laku berasal dari seseorang individu atau kelompok, sebagai contoh, berperan sebagai rangsangan bagi pikiran-pikiran, sikap-sikap, atau tingkah

laku menjadi bagian dari individu yang lain yang mengobservasi model yang ditampilkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. 1990. *Pengaruh disiplin dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa*, (online),
(<http://faisalrohman.blogspot.com/2009/03/pengaruh-disiplin-dan-motivasi-belajar.html>)
- Daryanto dan Darmiatun, S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Ekosiswoyo, R., & Rachman, M. (2000). *Manajemen kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Erford, Bradley T. (2015). *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gunarsa, D. S. (2004). *Konseling dan psikoterapi*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Mudjijo. (2001). *Kesehatan mental*. Surabaya: Unipress
- Suradi. (1994). *Permasalahan dan Bimbingan belajar*. Surabaya: University Press IKIP Surabaya
- Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: Grasindo
- Zamroni Achmad. (2021). *Upaya Peningkatan Disiplin Siswa Melalui Layanan Informasi dengan Teknik Modeling*. *Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan*, Vol 09 (02)